

***THE EFFECT OF ROA, ROE, NPM, AND EPS ON STOCK PRICES IN FOOD  
AND BEVERAGE COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK  
EXCHANGE IN 2019-2021***

**PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA  
PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERCATAT PADA  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021**

**Muhammad Habibulloh<sup>1\*</sup>, Nur Suci I. Mei Murni<sup>2</sup>**

Program Pendidikan Sarjana, Jurusan Akuntansi, Universitas Hayam Wuruk Perbanas  
Surabaya<sup>1,2</sup>

[habibmuhammad153@gmail.com](mailto:habibmuhammad153@gmail.com)<sup>1</sup>, [nursuci@perbanas.ac.id](mailto:nursuci@perbanas.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of roa, roe, npm, and eps on stock prices in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. This study uses quantitative research methods. For the data to be studied using the purpose sampling technique with the data source used is secondary data. The population used in this study is a food and beverage sub-sector company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019 to 2021. The results of this study are 1) ROA has no effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. 2) ROE has no effect on stock prices in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. 3) NPM has no effect on stock prices in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. 4) EPS has no effect on stock prices in food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021.*

**Keywords:** ROA, ROE, NPM, EPS, Stock Price.

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh roa, roe, npm, dan eps terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Untuk data yang akan diteliti menggunakan Teknik purpose sampling dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2021. Hasil penelitian ini yaitu 1) ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. 2) ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. 3) NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. 4) EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

**Kata Kunci :** ROA, ROE, NPM, EPS, Harga Saham

## PENDAHULUAN

Harga saham dapat dinilai dengan melakukan beberapa cara spesifik dengan menggunakan model analisis rasio keuangan yang dirancang untuk menunjukkan hubungan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Rasio keuangan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* adalah contoh rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham di suatu perusahaan.

*Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur perusahaan dalam hal memperoleh laba bersih yang didasarkan pada tingkat aset tertentu. Jika *Return On Asset* tinggi maka tingkat keuntungan yang dicapai suatu perusahaan juga tinggi (Husaini, 2012). Informasi tentang *ROA* ini merupakan hal yang sangat penting dikarenakan dapat memproyeksikan laba bersih dari keseluruhan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap harga saham adalah hasil penelitian dari Ismarinanda dan Bawono (2022), tetapi hasil penelitian yang oleh Pangaribuan dan Suryono (2019) memiliki hasil bahwa *ROA* tidak berpengaruh terhadap harga saham yang dimana ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian sebelumnya.

*Return on equity (ROE)* adalah mengukur kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. Mengukur return perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang ada di perusahaan, *Return On Equity* mencerminkan laba perusahaan artinya jika *Return On Equity* tinggi maka dapat memberikan dampak positif ke harga sahamnya (Setia, 2018). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartiko

dan Rachmi (2021), menyatakan *ROE* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Ismarinanda dan Andy Dwi Bayu Bawono (2022), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *ROE* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

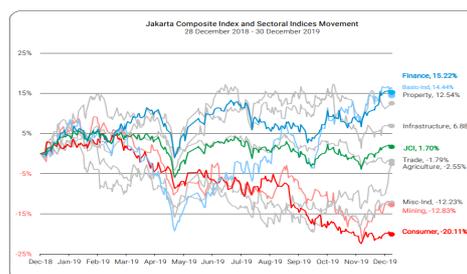
*Net Profit Margin (NPM)* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya Brigham dan Houston (2006). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode-periode tertentu. Menurut Ardin Sianipar (2005) Jika nilai rasio tinggi akan memproyeksikan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan yang tinggi, sedangkan jika nilai rasio rendah maka kekuatan perusahaan dalam memperoleh laba bisa dibilang rendah dan kurangnya keahlian perusahaan dalam meminimalisir biaya-biaya yang kurang maksimal yang menyebabkan investor enggan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut yang mengakibatkan harga saham perusahaan itu mengalami penurunan. Hasil penelitian dari Lestari & Susetyo (2020) menyatakan bahwa *NPM* berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian Ismarinanda dan Bawono (2022), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *NPM* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Adapun penelitian dari Alifatussalimah dan Sujud (2020) menyatakan bahwa hasil dari penelitiannya *NPM* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Laba bersih perusahaan dibagi jumlah saham yang beredar tetapi tidak termasuk treasury stock merupakan perhitungan dari *Earning per Share (EPS)*. Laba bersih per saham mencerminkan bagian laba bersih untuk

pemegang satu lembar saham suatu perusahaan. *Earning Per Share (EPS)* merupakan pemberian laba atau tingkat keuntungan pada para investor disetiap lembar saham yang dimiliki Fahmi (2012). Informasi tentang EPS membantu para investor dikarenakan dapat memproyeksikan prospek earning pada suatu perusahaan yang akan terjadi di masa mendatang. Jika EPS naik maka mengakibatkan permintaan akan saham akan meningkat yang membuat harga mengalami kenaikan. Berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan bahwa *EPS* berpengaruh positif terhadap harga saham adalah hasil penelitian dari Pangaribuan dan Suryono (2019). Sedangkan penelitian Lestari & Susetyo (2020), hasil penelitiannya menyatakan bahwa *EPS* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

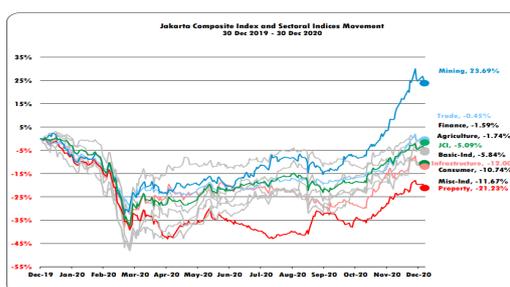
Sebagian besar investor biasanya menggunakan Rasio tersebut ROA (*Return on Asset*), ROE (*Return on Equity*), NPM (*Net Profit Margin*), dan EPS (*Earning Per Share*) yang dipakai dalam menganalisis harga saham dalam menentukan keputusan investasi. Rasio ini memiliki dampak pada harga saham di pasar modal jika kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan semakin besar maka investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perusahaan makanan dan minuman memiliki prospek yang besar dimasa mendatang dan perusahaan ini memiliki *sustainability* karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Maka dari itu, peneliti tertarik mengambil penelitian pada perusahaan makanan dan minuman dengan mengembangkan penelitian-penelitian terdahulu. peneliti mengambil tahun 2019-2021 sebagai periode dikarenakan dapat menggambarkan kondisi terkini di perusahaan sektor makanan dan minuman.

**Tabel 1. IDX Quarterly Statistics 2019**



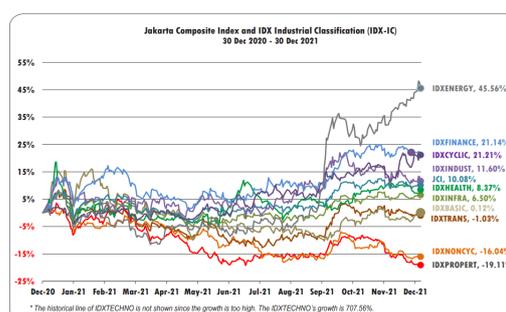
Sumber: *idx annually statistic 2019*

**Tabel 2. IDX Quarterly Statistics 2019**



Sumber: *idx annually statistic 2020*

**Tabel 3. IDX Quarterly Statistics 2019**



Sumber: *idx annually statistic 2021*

Penelitian terhadap Harga Saham sebagai tema penelitian dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu. Subjek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman atau kalau dalam table dituliskan dengan sektor consumer, karena sektor ini bisa dibidang paling kuat, apalagi sektor ini mencakup kebutuhan umum sehari-hari

masyarakat. Menurut catatan *BEI* 2019 (table 1.1), perusahaan sektor consumer berada di angka -20.11%, pada tahun 2020 (table 1.2) mengalami peningkatan sebesar -10.74%, dan pada tahun 2021 (table 1.3) untuk sub sektor makanan dan minuman mengalami perubahan nama sektor yaitu *idx consumer cyclicals* dan mengalami peningkatan sebesar 21.21%. setiap tahun tercatat perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan, dengan adanya peningkatan tersebut apakah ada pengaruh *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS* terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2021.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terbentuk berdasarkan data konkret (Sugiyono, 2018). Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2021. Teknik Untuk data yang akan diteliti menggunakan Teknik *purpose sampling* dengan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh didapatkan dari situs resmi yaitu Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Metode ini menggunakan regresi linier berganda karena untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh variabel independent (*ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS*) dengan variabel dependen (*Harga Saham*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggambarkan mengenai variabel-variabel yang diteliti dari nilai minimum,

maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Harga Saham, sedangkan variabel independennya terdiri dari *ROA*, *ROE*, *NPM*, dan *EPS*. Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari hasil perbandingan nilai maksimum, minimum, *mean*, standar deviasi. Penjelasan data melalui analisis statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal pada permasalahan awal yang terdapat pada penelitian ini. Hasil statistik deskriptif disajikan pada penjelasan dibawah ini:

### 1. ROA

Return on Asset adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan dari pengguna aktiva yang dimiliki perusahaan menurut Kamal (2016). Dibawah ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel Return on Asset:

**Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif**

ROA					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	22	-.0053	.4037	.104112	.0961241
Valid N (listwise)	22				

Tabel 4 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif dari variabel Return on Asset dengan sampel sebanyak 22 periode 2019 - 2021 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel tersebut terdapat nilai minimum sebesar 0,0053 yang dimiliki oleh perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, nilai maksimum sebesar 0,4037 yang dimiliki oleh perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, nilai mean sebesar 0,104112 dan std deviation sebesar 0,0961241.

### 2. ROE

**Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif**

ROE					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	22	.0702	.7869	.353577	.1589745

Valid N  
(listwise) 22

Tabel 5 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif dari variabel Return on Equity dengan sampel sebanyak 22 periode 2019 - 2021 pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel tersebut terdapat nilai minimum sebesar 0,0702 yang dimiliki oleh perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, nilai maksimum sebesar 0,7869 yang dimiliki oleh perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai mean sebesar 0,353577 dan std deviation sebesar 0,1589745.

### 3. NPM

**Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif NPM**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM	22	-.0526	.5653	.103403	.1262068
Valid N (listwise)	22				

Sumber : Data SPSS 24, diolah

Tabel 6 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif dari variabel Net Profit Margin dengan sampel sebanyak 22 periode 2019 - 2021 pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel tersebut terdapat nilai minimum sebesar -0,0526 yang dimiliki oleh perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk, nilai maksimum sebesar 0,5653 yang dimiliki oleh perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, nilai mean sebesar 0,103403 dan std deviation sebesar 0,1262068.

### 4. EPS

**Tabel 7. Hasil Analisis Deskriptif EPS**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EPS	22	-.2924	2.8581	1.701830	.8317621
Valid N (listwise)	22				

Sumber : Data SPSS 24, diolah

Tabel 7 menunjukkan hasil dari analisis deskriptif dari variabel Earning per Share dengan sampel sebanyak 22

periode 2019 - 2021 pada sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel tersebut terdapat nilai minimum sebesar -0,2924, nilai maksimum sebesar 2.8581, nilai mean 1.701830 dan nilai std deviation sebesar 0.8317621

### Uji Asumsi Klasik

**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
N	22
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	0E-7
Std. Deviation	.09317744
Most Extreme Differences	
Absolute	.072
Positive	.059
Negative	-.072
Test Statistic	.166
Asymp. Sig. (2-tailed)	.118 <sup>c</sup>

Sumber : Data SPSS 24, diolah

Tahapan selanjutnya adalah uji asumsi klasik, yaitu uji yang menyampaikan kepastian bahwa persamaan regresi yang dihasilkan mempunyai ketepatan pada perkiraan serta konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, serta uji autokolerasi.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang dilakukan menggunakan cara menilai sebaran data di variabel, lalu sebaran data dievaluasi apakah terdistribusi normal atau tidak. Di penelitian ini, uji normalitas yang dipergunakan ialah Kolmogrov Smirnov, yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas yang didapatkan pada penelitian ini:

Pada tabel 7 dijelaskan bahwa hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,118, yang memiliki arti bahwa  $0,118 > 0,05$ , maka bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan data residual dapat terdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ialah uji yang dibutuhkan, untuk memastikan ada atau tidaknya variabel independen yang memiliki kecenderungan dengan variabel independen pada satu regresi. Untuk menguji multikolinieritas bisa ditinjau dari nilai *tolerance* dari nilai VIF (*Variable Inflation Factor*). Jika nilai dari VIF tidak lebih dari 10 serta nilai *tolerance* kurang dari 0,1 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas yang didapatkan pada penelitian ini:

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 ROA	.119	8.393
ROE	.228	4.383
NPM	.168	5.962
EPS	.415	2.409

Sumber : Data SPSS 24, diolah

Pada tabel 9 dapat dijelaskan bahwa hasil *tolerance* dan VIF yang didapatkan ROA 0,119 dan 8,393, ROE 0,228 dan 4,383, NPM 0,168 dan 5,962, serta EPS 0,415 dan 2,409. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena ke lima variabel tersebut nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10

## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk memastikan terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas, maka dilakukan uji glejser, yaitu nilai signifikansi antara variabel independen/bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila kurang 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Berikut ini

adalah hasil uji heterokedastisitas yang didapatkan pada penelitian ini:

**Tabel 10. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	t	.sig
(Constant)	.455	.655
ROA	-1.468	.160
1 ROE	1.935	.070
NPM	.357	.725
EPS	.393	.699

Sumber : Data SPSS 24, diolah

Pada tabel 10 dapat dijelaskan bahwa hasil signifikansi yang didapatkan ROA sebesar 0,160, ROE sebesar 0,070, NPM sebesar 0,725, dan EPS sebesar 0,699. Maka bisa disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi lebih dari 0,05.

## 4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ialah pengujian yang bertujuan apakah ada korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Autokorelasi terjadi apabila pada setiap sampelnya berpengaruh satu sama lain. Cara mengetahui terdapat atau tidaknya korelasi dengan cara melihat nilai Run Test, yang dimana jika nilai kurang dari 0,05 maka terjadi autokorelasi, sedangkan jika lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut ini adalah hasil uji autokolerasi yang didapatkan pada penelitian ini:

**Tabel 11. Hasil Uji Autokolerasi**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-719.46844
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	11
Total Cases	22
Number of Runs	15
Z	1.092
Asymp. Sig. (2-tailed)	.275

Sumber : Data SPSS 24, diolah

Pada tabel 11 dapat dijelaskan bahwa nilai hasil signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,275, yang berarti bahwa 0,275 > 0,05, yang bisa

disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Di penelitian ini memakai metode analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menggunakan koefisien masing-masing variabel independen. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share*. Berikut ini adalah hasil pengolahan dari analisis regresi linier berganda:

**Tabel 12. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-3256,272	1486,788		.043
1	ROA	-15516,525	16493,534	-.464	.360
	ROE	12593,317	7206,515	.623	.099
	NPM	-69,188	10587,657	-.003	.995
	EPS	1658,532	1021,120	.429	.123

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 12 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = -3256,272 + (-15516,525)0,360 + (12593,317)0,099 + (-69,188)0,995 + (1658,532)0,123$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

$\alpha$  = Konstanta

X1 = *Return On Asset*

X2 = *Return On Equity*

X3 = *Net Profit Margin*

X4 = *Earning Per Share*

Berdasarkan keterangan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai  $\alpha$  atau konstanta sebesar - 3256,272 yang artinya bahwa nilai variabel independent adalah nol, artinya Harga Saham terjadi sebesar - 3256,272
2. Nilai X1 (ROA), nilai koefisien regresi -15516.525 yang artinya ROA memiliki hubungan positif terhadap

harga saham, setiap kenaikan 1% akan menaikkan harga saham

3. Nilai X2 (ROE), nilai koefisien regresi 12593.317 yang artinya ROE memiliki hubungan positif terhadap harga saham, setiap kenaikan 1% akan menaikkan harga saham
4. Nilai X3 (NPM), nilai koefisien regresi -69.188 yang artinya NPM memiliki hubungan negatif terhadap harga saham, setiap kenaikan 1% akan menurunkan harga saham
5. Nilai X4 (EPS), nilai koefisien regresi 1658.532 yang artinya EPS memiliki hubungan positif terhadap harga saham, setiap kenaikan 1% akan menaikkan harga saham.

### Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 3 jenis pengukuran untuk mengetahui pengaruh ini, yaitu Uji F, Uji Koefisien Determinasi, dan Uji t.

#### 1. Uji Model Regresi (Uji F)

Uji F ialah uji untuk melihat apakah variabel independen/bebas memiliki pengaruh terhadap variabel dependen/terikat. Uji F juga dianggap sebagai uji ANOVA sebab hasil uji F bisa ditinjau melalui tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model regresi dinyatakan fit. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka contoh regresi dinyatakan tidak fit. Berikut ini adalah hasil uji F yang didapatkan pada penelitian ini:

**Tabel 13. Hasil Uji Model Regresi (Uji F)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	110227100,905	4	27556775,226	4,382	.013 <sup>a</sup>
Residual	106914686,186	17	6289099,187		
Total	217141787,091	21			

Sumber : Data SPSS 24, diolah

Pada tabel 13 hasil dari Uji F menunjukkan hasil bahwa nilai F sebesar 4.382 dan nilai signifikansinya adalah 0,013 kurang dari 0,05 ini

menunjukkan bahwa model regresi fit. Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yang dimana bahwa *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Net Profit Marginn*, dan *Earning Per Share* berpengaruh secara stimultan terhadap harga saham.

## 2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi merupakan nilai uji yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Terdapat kriteria pada uji koefisien determinasi, yaitu:

- Bila Koefisien Determinasi mendeteksi 0, maka pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen lemah, atau bahkan tidak terdapat pengaruh sama sekali
- Bila Koefisien Determinasi mendeteksi 1, maka pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen kuat, atau ada efek pada variabel dependen terhadap variabel independent

Berikut ini adalah hasil uji R<sup>2</sup> yang didapatkan pada penelitian ini

**Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.712 <sup>a</sup>	.508	.392	2507.80765

Sumber : Data SPSS 24, diolah

Berdasarkan tabel 14 pada Uji R<sup>2</sup> menunjukkan bahwa nilai dari koefisien determinasi sebesar 0,392 atau 39,2% yang artinya adalah nilai variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS sebesar 39,2% mempengaruhi harga saham, dan sisanya sebesar 60,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel

bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Apabila variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen bila nilai signifikansinya > 0,05 atau sama dengan 0,05, berarti hipotesis tersebut diterima. Sedangkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen bila nilai signifikansinya < 0,05, yang berarti hipotesis tersebut ditolak. Berikut ini adalah hasil uji t yang didapatkan pada penelitian ini:

**Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Hasil
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-3256.272	1486.788			-2.190	.043	
ROA	-15516.525	16493.534	-.464	-.941	.360	H0 Diterima	
ROE	12593.317	7206.515	.623	1.747	.099	H0 Diterima	
NPM	-69.188	10587.657	-.003	-.007	.995	H0 Diterima	
EPS	1658.532	1021.120	.429	1.624	.123	H0 Diterima	

Sumber : Data SPSS 24, diolah

Hasil dari Uji t pada tabel 15 adalah diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah kurang dari 0,05. Maka pada variabel ROA, ROE, NPM dan EPS tidak terjadi signifikansi atau tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilainya diatas 0,05, dan tidak ada nilai yang kurang dari 0,05 yang bisa disimpulkan bahwa tidak variabel yang mempengaruhi harga saham.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada 30 sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019 – 2021. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

**Tabel 16. Rangkuman Hasil Pengujian Variabel**

Hipotesis	Keterangan	Pengaruh
H1	<i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	(H0 Diterima)
H2	<i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	(H0 Diterima)
H3	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh negative terhadap Harga Saham	(H0 Diterima)
H4	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham	(H0 Diterima)

Pada tabel 16 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dari 4 variabel. Dari hasil 4 variabel tersebut dapat diketahui bahwa:

**a. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham**

*Return on Asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur keuntungan dari penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan Menurut Kamal (2016). Pada penelitian ini hasil dari uji t diperoleh bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel ROA yang negatif menunjukkan adanya penurunan laba. hal ini menandakan bahwa perusahaan belum maksimal dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba yang maksimal.

Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan hasil pengujian ini adalah penelitian yang dilakukan Egam et al (2022) yang hasil dari penelitian tersebut menyatakan ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham namun hasil pengujian berbeda yang dilakukan oleh Utami & Darmawan (2018) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham.

**b. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri Menurut Kurniasari (2017). Pada penelitian ini hasil dari uji t diperoleh bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bisa disebabkan karena *Return on Asset* tidak menggambarkan prospek perusahaan ROE hanya menggambarkan besarnya pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor sehingga pasar saham tidak terlalu merespon ROE sebagai

pertimbangan investasi yang akan dilakukan oleh investor.

Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan hasil pengujian ini adalah penelitian yang dilakukan Kurniasari (2022) yang hasil dari penelitian tersebut menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham namun hasil pengujian berbeda yang dilakukan oleh Oleyinka & Chadire (2021) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

**c. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya Brigham dan Houston (2006:107). Hasil dari uji t di penelitian ini diperoleh bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut disebabkan oleh NPM NPM hanya mewakili dari penjualan bukan mewakili keseluruhan aspek perusahaan dalam hal memperoleh laba. Besarnya NPM juga tidak terlalu berpengaruh bagi investor dalam memprediksi harga saham.

Hasil pengujian yang sama juga terdapat pada penelitian yang dilakukan Ambarwati Popy (2019) yang hasil dari penelitian tersebut menyatakan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham namun hasil pengujian berbeda yang dilakukan oleh Lestari & Susetyo (2020) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

**d. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan bagian laba pada setiap saham yang beredar Darmadji & Fakhrudin (2015:198). Pada penelitian ini hasil dari uji t diperoleh bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. hal ini menunjukkan bahwa EPS

menurun menunjukkan bahwa perusahaan belum bisa meningkatkan taraf kemakmuran investor dan hal ini membuat investor berpikir tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan ini yang pada akhirnya menurunnya permintaan terhadap saham perusahaan ini.

Penelitian yang memiliki keterkaitan dengan hasil pengujian ini adalah penelitian yang dilakukan Kohar Mochammad (2021) yang hasil dari penelitian tersebut menyatakan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham namun hasil pengujian berbeda yang dilakukan oleh Setiawan Andri (2020) menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi BEI. Metode sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 30 sampel perusahaan selama tahun 2019-2021. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linier berganda yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan uji kelayakan model yang meliputi uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi atau uji  $R^2$ . Berdasarkan penelitian yang dilakukan, hasil analisis data pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

2. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
3. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
4. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Adanya keterbatasan dalam penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti memberikan saran yang bersifat untuk mengembangkan pada penelitian yang akan mendatang sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang selanjutnya diharapkan mengambil sampel selain pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman agar sampel yang didapat lebih banyak.
2. Pada penelitian yang selanjutnya diharap bisa menambah variabel agar hasil yang didapat bisa lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifatussalimah, A., & Sujud, A. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Ambarwati, P., Enas, E., & Lestari, M. N. (2019). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada PT. Bank Central Asia Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2017). *Business*

- Management and Entrepreneurship Journal*, 1(2), 100-119.
- Ardin, S. (2005). *Pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham industri perbankan di indonesia* (Doctoral dissertation, Thesis Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Sumatera Utara).
- Bawono, A. D. B. (2022). *The role of performance based budgeting in the Indonesian public sector* (Doctoral dissertation, Macquarie University).
- Brigham and Houston. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Darmadji, T., & Fakhrudin, H. M. (2015). *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Egam, G. E., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1).
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).
- Ismarinanda, I., & Bawono, A. D. B. (2022). Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Good yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 968-981).
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh receivable turn over dan debt to asset ratio (DAR) terhadap return on asset (ROA) pada perusahaan pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(2).
- Kartiko, N. D., & Rachmi, I. F. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(2), 58-68.
- Kohar Mudzakar, M., & Wardanny, I. P. (2021). The Effect Of Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, And Price Earning Ratio Toward Stock Return (Empirical Study Of Transportation). In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8).
- Kurniasari, R. (2017). Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 150-158.
- Oleyinka, O., & Chadire, T. (2021). The Influence of Accounting Information on Stock Prices of Food and Beverage Manufacturing

- Companies. *Journal La Bisecoman*, 2(3), 11-16.
- Pangaribuan, A. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Setia, M., Purwanto, N., & Setiyowati, S. W. (2018). Pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan return on equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2017. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2).
- Setiawan, A., Bayu, M., & Sumantri, A. (n.d.). *The Effect of Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on Stock Prices in the Mining Sector on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period*.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap harga saham pada indeks saham syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206-218.